

**PENGARUH SIKAP DAN MOTIVASI DALAM MENGAJARI
BAHASA INGGRIS DI SMU NEGERI 1 WATAMPONE
KABUPATEN BONE**

(Suatu Studi Kasus)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra

pada Fakultas Sastra

Universitas "45"

Oleh

AGUS SALIM

4594051033

FAKULTAS SAstra UNIVERSITAS "45"

MAKASSAR

2004

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH SIKAP DAN MOTIVASI DALAM MEMPELAJARI BAHASA INGRIS DI SMU NEGERI I WATAMPONE KABUPATEN BONE

(Suatu Studi Kasus)

NAMA : AGUS SALIM

STAMBUK : 4594051033

FAKULTAS : SASTRA

JURUSAN : SASTRA INGRIS

PROGRAM STUDI : BAHASA DAN SASTRA INGRIS

BOSOWA

Menyetujui

Pembimbing I,

Dra. H. Hanviah Haneng, M.Si.

Dra. Nurhaerati

**Pembimbing II,
Dra. Hanviah**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sastra Inggris,

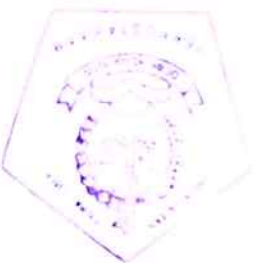
Dra. H. Hanviah Haneng, M.Si.

Dekan Fakultas Sastra,

Drs. H. Herman

Tanggal Pengesahan :

HALAMAN PENERIMAAN



Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas "45" Makassar nomor SK.017/U-45/VIII/90 tanggal 14 Agustus 1990 tentang Panitia Ujian Skripsi, maka pada hari ini **Rabu** tanggal **17 Juni 2003**.

Nama : **AGUS SALIM**

Nomor Stambuk : **4594051033**

Jurusan : **SASTRA INGRIS**

Program Studi : **BAHASA DAN SASTRA INGRIS**

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas "45" Makassar, dengan susunan panitia sebagai berikut:

1. Pengawas Umum:

- Prof. Dr. H. Rachmad Baro, SH., MH.

- Drs. H. Misbahuudin Achmad, M.S.

2. Ketua : Dra. Hj. Hanyah Haneng, M.Si.


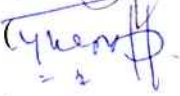
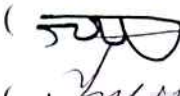

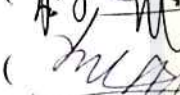

3. Sekretaris : Dra. Dahlia D. Moelier

4. Penguji : 1. Dra. Hj. Hanyah Haneng, M. Si.

2. Drs. H. Herman

3. Dra. Nurhaerati

4. Hj. St. Haliah Batau, S. S., M. Hum.

()
()
()
()
()
()
()

Tiada kata yang lebih indah kecuali syukur dan terima kasih kepada Allah

Swi. Karena berkat dan rahmatNya. Sehingga penulis mampu mewujudkan sebuah

karya ilmiah yang berjudul: PENGARUH SIKAP DAN MOTIVASI SISWA

DALAM MEMPELAJARI BAHASA INGGRIS DI SMU NEGERI 1

WATAMPONE KAB. BONE. Dalam wujud yang sederhana, sebagai karya yang

sederhana didalamnya akan menjumpai kekurangan-kekurangan, dan

kesalahan.

Dalam proses penulisan banyak bantuan yang telah panulis terima dari

berbagai pihak sehingga penulisan ini dapat diselesaikan. Dengan segala

kendudahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Ir. H. Darwis pangutseng, M.Sc. selaku rektor universitas "45"

Makassar.

2. Bapak Drs. H. Herman, selaku dekan fakultas sastra universitas "45" makassar

3. Pembimbing pertama, Ibu Dra Hj. Hanayah Haneng, M. Si dan pembimbing

kedua, Ibu Dra Nurhaerati yang telah membimbing penulis dalam usaha

penyusunan skripsi ini

4. Para dosen yang selama ini telah mendidik dan membagi ilmu pengetahuannya

kepada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di

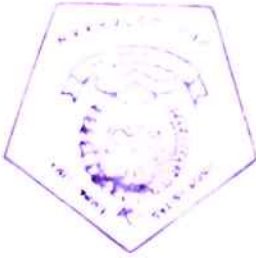
(universitas "45" Makassar

KATA PENGANTAR

Penulis

Makassar, Juni 2003

- penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu Akhirnya dengan penuh rasa haru dan hormat penulis sampaikan pula ucapan persatu.
- kesempatan ini dengan rasa menyesal tidak dapat penulis sebutkan satu rasa kesetiakawanan serta ketulusan hati yang sangat terpuji dan pada 7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuannya dengan penuh tanggung jawab merka sebagai orang tua yang baik dan berhasil.
- suatu pengorbanan yang teramat mulia sebagai suatu pencerminan dari rasa mendalam telah mengantarkan penulis kepada cita-cita keluarga, sungguh dengan rasa kasih sayang, ketabahan, pengorbanan dan pengertiannya yang 6. Kedua Orang tua penulis, Ayahanda dan Ibunda, yang selama ini penuh dengan masalah yang diteliti oleh penulis.
- dalam hal memberikan keterangan dan sejumlah informasi yang berhubungan 5. Bapak kepala sekolah SMU Negeri 1 Watampone beserta seluruh tenaga pengajarnya dan para siswa kelas III yang telah banyak membantu penulis



The aim of the research, beside to fulfill the requirements for the completion of an S-1 program at the faculty of letters, 45 University, is to know or to find data of information as well as a description on the students, attitude and motivation in studying English. This is done in order to answer the questions dealing with the factors that influence the learning of English, specially those concerned with the attitude and the motivation on the part of students at the SMU Negeri 1 Watampone Kab. Bone particularly of the students in departments of the Physics, Social, and cultural sciences.

The methods used in the research are library research and field research. Field research includes: an observation, a questionnaire, an interview and a test.

The result of the data analysis suggested that the students of SMU Negeri 1 Watampone Kab. Bone particularly those from the classes: Physics, Biology, Social, and cultural sciences are regarded as weak in studying English, but their attitude and motivation are good.

ABSTRACT

1	HALAMAN JUDUL
ii	HALAMAN PENGESAHAN
iii	HALAMAN PENERIMAAN
iv	KATA PENGANTAR
vi	ABSTRACT
vii	DAFTAR ISI
1	BAB I PENDAHULUAN
1	1.1 Latar belakang
3	1.2 Alasan Memilih Judul
3	1.3 Identifikasi Masalah
4	1.4 Batasan Masalah
4	1.5 Rumusan Masalah
4	1.6 Tujuan Penulisan
5	1.7 Metodologi
	BAB II BEBERAPA FAKTOR YANG IKUT MEMENGARUHI SIKAP DAN
8	MOTIVASI BELAJAR SISWA
17	2.1 Faktor Internal
17	2.1.1 Kecerdasan
18	2.1.2 Bakat
19	2.1.3 Minat dan Perhatian
20	2.1.4 Cara Belajar

21	2.1.5 Kesehatan Jasmani	21
21	2.2 Faktor Eksternal	21
22	2.2.1 Faktor Lingkungan	22
22	2.2.1.1 Lingkungan Alam	22
22	2.2.1.2 Lingkungan Keluarga	22
24	2.2.1.3 Lingkungan Masyarakat	24
25	2.2.2 Sikap dan Keberadaan Guru	25
27	2.2.3 Sekolah dan Peralatan belajar	27
28	BAB III ANALISIS	
28	3.1 Hasil Observasi	28
32	3.2 Hasil Angket	32
32	3.3 Hasil Wawancara	32
34	3.4 Hasil Tes	34
35	3.5 Usaha untuk Meningkatkan Motivasi Belajar SISWA Terhadap Bidang Studi Bahasa Inggris	37
39	3.5.1 Mempelajari Sarana dan Fasilitas Belajar	39
40	3.5.2 Tenaga Guru yang Mempelajari Bahasa Inggris	40
40	3.5.3 Penggunaan Metode Mengajar yang Baik	40
42	3.5.4 Evaluasi hasil Belajar	42
44	BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
48	DAFTAR PUSTAKA	48
50	DAFTAR LAMPIRAN	50

Mengenal kenyataan ini rupanya tidak salah kalau Duta Besar Inggris untuk Indonesia Robert G. Carrik pernah dihadapan mahasiswa Aceh hamper instansi calon karyawan mampu berbahasa Inggris secara pasih. apabila tes tersebut berupa wawancara langsung. Padahal hamper semua berkeingiat melainkan tes Bahasa Inggris yang menyebabkannya. Lebih-lebih wawancara atau evaluasi psikologis yang membuat telapak tangan mereka Begituupun pada saat mereka menjalani seleksi penerimaan, bukan adalah Bahasa Inggris.

akan memperoleh keterangan bahwa persyaratan yang paling mereka takuti hendak melamar pekerjaan disuatu lembaga atau instansi tertentu, paling tidak dapat kita buktikan atau bertanya kepada sarjana atau lulusan SMU yang siswa ternyata belum cukup untuk dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini setelah sekian tahun memperoleh pendidikan sekolah, apa yang diperoleh memperluas cakrawala pengetahuan. Namun sangat disayangkan bahwa praktis, seperti mencari lowongan pekerjaan, melainkan juga untuk keperluan Bahasa Inggris semakin dirasakan pentingnya bukan untuk kegunaan bersifat Merupakan suatu kenyataan bahwa perkembangan dan keberadaan

1.1 Latar Belakang

PENDAHULUAN

BAB I



90% mahasiswa menyanjatkan kesempatan beasiswa ke luar negeri karena ketidakmampuannya untuk berbahasa Inggris (Fajar, 22 April 1994:4).

Berdasarkan kenyataan ini, maka tidaklah teralu mengherankan apabila sebagian masyarakat Bone khususnya pada siswa SMU Negeri I Watampone Kab. Bone menganggap bahwa bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit dan mereka lebih memilih sikap diam ketimbang bertanya.

Sejalan dengan uraian di atas maka bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing yang digunakan di dunia internasional tentunya menuntut kita untuk mempelajarinya secara bersungguh-sungguh. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional menerapkan bidang studi bahasa Inggris sejak di SD, SLTP, SLTA hingga Perguruan Tinggi.

Sehubungan dengan fungsi dan kegunaannya maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menegaskan bahwa:

"Pembelajaran Bahasa Inggris disekolah lanjutan bertujuan memberikan kepada murid-murid suatu working knowledge of English, yang dapat dipergunakan sebagai untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang ditunjukkan di Perguruan Tinggi" (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979:9).

Berdasarkan kutipan diatas, maka merupakan tugas dan kewajiban setiap pengajar untuk memberikan dasar pengetahuannya yang kuat kepada murid-muridnya. Upaya untuk memenuhi tujuan tersebut, sangat dituntut adanya kerja sama antara guru sebagai subyek yang diajar. Maksudnya rasa saling pengertian antara guru dan murid.

1.2 Alasan Memilih Judul

Barangkali, tidak terlalu berlebihan apabila penulis mengatakan bahwa sangat kurang untuk dikatakan bahwa ada orang yang mengangakatjudul yang berhubungan dengan motivasi masyarakat Bone secara khusus pelajar SMU dalam mempelajari bahasa Inggris, atas dasar itulah sehingga penulis merasa terpanggil untuk mengangkat judul ini sebagai bahan skripsi.

Faktor yang turut mendukung penulis bahwa mengingat banyak siswa mengeluh terhadap bidang bahasa Inggris itu sangat sulit diterima karena tulisannya lain, cara bacanya punlain, dan ini belum lagi menyangkut arti apa yang mereka baca. Melalui skripsi ini pula penulis ingin menggugah motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan pada kenyataan di atas maka penulis dapat mengatakan bahwa factor, motivasi merupakan hal yang menentukan keberhasilan seseorang dalam upaya mencapai tujuan sebagaimana yang ingin dicapainya.

1.3 Identifikasi Masalah

Sebelum penulis masuk pada batasan masalah terlebih dahulu penulis ingin mengidentifikasi masalah-masalah yang menyngkut proses belajar bahasa Inggris antara lain:

1. Bagaimana kemampuan berkemunikasi dalam bahasa Inggris
2. Bagaimana pengaruh motivasi dalam belajar bahasa Inggris
3. Bagaimana sikap dan motivasi siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris

Mengingat betapa pentingnya faktor motivasi dalam proses belajar siswa maka pada tempatnya penulis mengangkat judul ini sebagai salah satu karya ilmiah. Ada beberapa hal yang hendak dicapai dalam penulisan ini yaitu:

1.6 Tujuan Penulisan

1. Bagaimana pengaruh sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris?
 2. Bagaimana pengaruh sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris?
 3. Bagaimana kemampuan menggunakan bahasa Inggris siswa SMU 1 Watampone Kabupaten Bone?
- Untuk lebih mengarahkan dan meningkatkan pembahasan karya ilmiah ini maka penulis merasa perlu untuk merumuskan masalah sebagai berikut:

1.5 Rumusan Masalah

Terdapat ada beberapa hal yang timbul dalam proses belajar bahasa Inggris sehingga menjadi fokus pembahasan dalam skripsi ini adalah yang menyangkut pengaruh sikap dan motivasi dalam belajar bahasa Inggris.

1.4 Batasan Masalah

4. Bagaimana penguasaan bahasa Inggris pada SMUN 1 Watampone Kabupaten Watampone.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial

2. Penelitian lapangan

berhubungan dengan judul ini.

Mengumpulkan sejumlah data dan informasi dengan jalan membuka buku yang

Melalui metode ini, penulis melakukan kegiatan seperti mencari dan

1. Metode Penulisan Pustaka

penelitian seperti yang tersebut di bawah ini:

mengambil keputusan yang tepat. Dalam penyusunan skripsi ini penulis metode

sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari proses berpikir, analisa dan

ilmiah dalam rangka mengadakan penelitian atau dapat juga didefinisikan

Yaitu ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang metode-metode

1.7 Metodologi

dengan kemampuan dan kemauan keras serta kesempatan.

tidak sesulit apa yang mereka bayangkan, tentu saja hal ini harus dibekali

dapat membuka nansa berpikir siswa bahwa mempelajari bahasa Inggris itu

Dengan disusunnya data dan informasi dalam skripsi ini diharapkan

b. Menjelaskan pengaruh sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris.

mempelajari bahasa Inggris.

a. Menjelaskan motivasi siswa khususnya SMU I Watampone dalam

seperti individu, kelompok masyarakat (Suryabrata 1987:23) selain itu melalui metode ini lebih luas tentang pengaruh sikap dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau yang juga disebut angket yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh sipeneliti dengan tujuan meminta jawaban dari subyek yang diteliti dengan dasar pengetahuan dan keyakinan pribadinya. Berdasarkan jenisnya, angket ini dapat dibedakan atas

a) Angket langsung; yaitu apabila daftar pertanyaannya dikirim langsung kepada orang yang dimintai pendapat, keterangan, keyakinan atau keadaan dirinya sendiri.

b) Angket tidak langsung; yaitu apabila daftar pertanyaan yang dikirim kepada seseorang tersebut dimintai untuk menceritakan tentang keadaan orang lain.

4. Wawancara (Interview)

Mengumpulkan data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman, cita, dan harapan manusia seperti yang dikemukakan oleh responden atas pertanyaan peneliti atau pewawancara adalah dasar dari teknik pewawancara. Oleh karena itu, wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi tentang sejumlah variabel memaikan peran yang penting untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Adapun variabel-variabel

yang dimaksud adalah: pewawancara, responden daftar pertanyaan yang akan

dipakai dan situasi pewawancara dengan responden (Vredenburgt 1983:88).

Sejalan dengan dasar dan teknik wawancara seperti yang disebut diatas, maka metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan menayakan langsung kepada informan (responden) atau seorang autoritas, seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah (Keraf 1979:161)

1.8 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau population menurut bahasa adalah sama dengan penduduk atau orang banyak. Namun, populasi yang dimaksud di sini adalah keseluruhan obyek penelitian berupa pola sikap dasar tingkah laku manusia pada umumnya dan siswa kelas III SMA Negeri I Watampone Kabupaten Bone pada khususnya.

2. Sampel

Sesuai dengan fungsinya yang tersebut di atas, sample hanyalah menggambarkan secara maksimal tentang keadaan populasi dan tidak berarti bahwa keadaan populasi akan sama persis seperti pada sample baik kualitas maupun kuantitasnya.

Berdasarkan rumusan tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap mengandung tiga komponen, yaitu kognitif, efektif dan tingkah laku. Sikap selalu berkenaan dengan suatu obyek dengan perasaan positif

situation".

emotion wich predisposes a class of action to a particular class of social Lebih lanjut mengatakan bahwa "An attitude is an idea charged with

1988:1).

merespon terhadap suatu situasi (Triandis, 1971:191 dalam buku Slameto, 1978: 17). Dalam pengertian lain, sikap dirumuskan sebagai kesediaan untuk seseorang untuk berperaktekan apa yang sudah dipelajarinya (Thomas, Yang dimaksud sikap disini adalah suatu wujud keinginan atau kemauan

a) Sikap

apa itu sikap, motivasi dan belajar itu sendiri.

faktor-faktor tersebut ada baiknya penulis menguraikan terlebih dahulu tentang banyak faktor yang mempengaruhinya. Namun, sebelum penulis menguraikan yang menuju kearah tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan tersebut sangat proses belajar dapat dengan mudah dan lancar. Belajar adalah suatu aktivitas berpusat pada kondisi yang dapat memberi fasilitas-fasilitas belajar, sehingga Perhatikan para ahli psikologi pendidikan mengenai belajar terutama

BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR

BAB II

kehidupan dunia pendidikan, maka yang menjadi sasaran utama dalam Mengingat pentingnya hal tersebut dalam hubungannya dengan berlainan.

antara satu orang dengan orang lain dan dalam diri seseorang pada waktu yang yang sangat perlu diperhatikan adalah bahwa tingkat motivasi itu berbeda . Ini berarti bahwa dalam membicarakan tentang motivasi ini maka suatu hal dikasainya Dalam menghadapi ujian yang akan segera ditempuhnya di sekolah bosan atau mengantuk kalau menghadapi buku teks yang notabane harus menarik sampai ia selesai membaca novel tersebut, akan tetapi segera merasa seseorang siswa sangat tekun membaca sebuah novel yang dianggapnya yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula. Misalnya, tidak mustahil seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang dalam menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Dalam hal ini, penulis dapat menyatakan bahwa motivasi merupakan

b) Motivasi

atau merugikan.

terhadap sesuatu yang bernilai atau dapat memberi keuntungan dan dapat berkenaan perasaan negatif terhadap obyek yang dianggapnya tidak bernilai

tersebut. Secara lazim dapat penulis katakan disini bahwa dalam pemberian tujuan pendidikan telah tercakup tujuan pribadi siswa yang diberi motivasi usaha pencapaian tujuan pendidikan. Tersirat dalam uraian ini bahwa dalam berarti pemberian motivasi terhadap siswa itu harus berkaitan langsung dengan aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan. Ini keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk melakukan berbagai seseorang mau dan rela untuk mengarahkan kemampuannya dalam bentuk pula didefinisikan sebagai suatu daya pendorong yang mengakibatkan Sejalan dengan pengertian-pengertian tersebut diatas, motivasi dapat

yang menimbulkan serta mengatur tingkah laku seseorang (Engku, 1982:27).

Selanjutnya yang memberikan definisi tentang motivasi sebagai suatu kondisi dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya (Wahid, 1991:72). tujuan jiwa yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu pengertian dari motivasi. Menurut woodworth dan Marques, motif adalah suatu maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa batasan tentang Agar lebih memudahkan pemahaman kita tentang uraian motivasi ini, dengan motivasi yang diterimanya.

merupakan perkalian antara kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri tidak dapat ditingkatkan hanya melalui pemberian motivasi saja, karena ia sasaran pendidikan. Namun, perlu pula diingat bahwa prestasi belajar siswa prestasi belajar para siswanya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai pemberian motivasi oleh para guru kepada siswa-siswanya adalah peningkatan

Dari beberapa uraian tersebut di atas, penulis memperoleh suatu gambaran bahwa di dalam motivasi itu sendiri terdapat dua hal yang sangat

rangkaian pencapaian tujuan pendidikan.

Oleh gurunya dengan kepentingan dan tujuan pribadi itu meskipun tetap dalam egosentris. Oleh karena itu para siswa akan mengaitkan pemberian motivasi utama dan pertama tersebut dapat bersifat individualistic, malahan mungkin kebutuhannya pun akan terpenuhi. Bahkan dapat pula dikatakan bahwa motif tersebut, maka berbagai kepentingan pribadinya akan terlindungi dan ialah adanya persepsi dan harapannya bahwa dengan memasuki sekolah pendorong utama bagi seorang siswa untuk memasuki satu sekolah tertentu bagi tercapainya tujuan-tujuan tertentu. Hal ini perlu diperhatikan, mengingat faktor-faktor motivasi tersebut sehingga menjadi daya pendorong yang efektif menggerakkan para siswanya terletak pada kemampuannya untuk memahami negatif. Oleh karena itu, kunci keberhasilan seorang guru dalam maupun yang bersifat eksternal dapat berupa positif dan dapat pula berupa istilah motivasi eksternal. Faktor-faktor tersebut baik yang bersifat internal motivasi internal dapat pula bersumber dari luar yang lebih dikenal dengan dapat bersumber dari dalam diri seseorang atau lebih dikenal dengan istilah

Dari beberapa batasan pengertian diatas, terlihat bahwa motivasi itu

akan ikut pula tercapai.

bahwa dengan tercapainya tujuan pendidikan itu maka tujuan pribadi siswa pun motivasi hanya akan efektif apabila dalam diri siswa itu terdapat keyakinan

Salah satu karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah kapasitasnya untuk belajar. memang benar makhluk lainpun mempunyai kemampuan untuk belajar, akan tetapi tidak setinggi dengan tingkat kemampuan manusia. Bahkan sesungguhnya dapat dikatakan bahwa tingkat kemajuan yang diraih seseorang sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam belajar. Belajar berarti berusaha untuk mengetahui hal-hal baru, teknik-teknik yang baru, metode-metode yang baru, cara berpikir yang baru dan bahkan juga

c) Belajar

1978:40).

pengetahuan yang akan diberikan oleh program pendidikan itu (Thomas, kesadaran yang tinggi pada siswa akan pentingnya memiliki keterampilan dan dipelajari dan mengapa dia diharapkan mempelajarinya, dan (2) menciptakan yaitu (1) menyalidiki dengan jelas apa yang diharapkan dari siswa untuk pastikan akan mengakui bahwa ada unsur yang perlu bagi semua motivasi; mengetahui apa yang harus dipelajarinya. Bagi seorang guru yang bijaksana sering dinyatakan oleh adanya sesuatu dorongan, yang karenanya siswa harus diberikan dalam program itu. Keinginan untuk menerima pendidikan harus belajar. Ia harus membutuhkan apa yang harus dibutuhkan dan apa yang harus titik permulaan dalam semua pengajaran adalah menimbulkan hasrat untuk maka proses belajar siswa barangkali akan berpijak pada permulaan yang baik. Dengan memperhatikan kedua unsure motivasi itu, penting: yaitu (1) apa yang akan dipelajari dan (2) memahami mengapa hal

Belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi. Pandangan itu dikemukakan oleh aliran psikologi yang dipelajari oleh Thorndike. Menurut aliran ini, orang yang belajar karena menghadapi masalah yang harus dipecahkan. Masalah itu merupakan perangsang atau stimulus bagi individu untuk belajar, kemudian individu itu mengadakan reaksi terhadap rangsangan dan bila reaksi itu berhasil maka terjadilah hubungan perangsang dan reaksi yang akhirnya terciptalah peristiwa belajar.

Kedua:

Pertama:
berbagai aliran:
UNIVERSITAS
belajar, maka dibawa ini penulis mengutip beberapa pendapat para ahli dari
Untuk memahami secara mendalam tentang apa yang dimaksud dalam
pihak terdapat stimulus dan dipihak lain terdapat respon.

dikatakan bahwa proses itu terjadi dengan dua unsur utama, yaitu, di satu
perubahan dalam hal perilaku dan sebagainya. Dengan demikian, dapatlah
perubahan dalam hal persepsi, perubahan dalam hal kemauan maupun
nyata dari belajarnya seseorang itu adalah adanya perubahan, baik itu
untuk menempuh pendidikan yang bersifat non-formal. Dan salah satu bentuk
pendidikan. Pendidikan formal itu memang penting karena merupakan dasar
pendidikan formal yang ditempuh oleh seseorang di berbagai tingkat lembaga
belajar adalah proses yang berlangsung seumur hidup dan tidak terbatas pada
perilaku yang baru. Oleh karena itu, para pendidik sering mengatakan bahwa

Belajar adalah suatu proses aktif, dalam pengertian bahwa bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya. Pandangan ini pada umumnya dikemukakan oleh para ahli psikologi Gestalt.

Kelima:

dipecahkan.

mendapatkan hubungan antara tanggapan-tanggapan itu dengan obyek yang masalah berdasarakan tanggapan-tanggapan yang telah ada. Orang belajar dipandangnya sebagai peristiwa untuk menghadapi masalah-Pendapat ini dikemukakan oleh para ahli psikologi assosiasi. Peristiwa Belajar adalah usaha untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru.

Keempat:

rentetan dengan gerak reflek itu dapat menimbulkan reflek-reflek buatan. refleksi-refleksi baru. Bagi aliran ini, belajar adalah perbuatan yang berwujud Bagi aliran psycho-refleksologi, belajar dipandang sebagai usaha untuk

Ketiga:

aliran Behaviorisme.

sikap yang baru. Pendapat ini pada umumnya dikemukakan oleh para pengikut mendapat kecekatan-kecekatan pengertian-pengertian yang baru dan sikap-atau situasi-situasi disekitar kita. Dalam menyesuaikan diri tersebut termasuk Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi

Keenam:

Belajar adalah usaha untuk mengatasi ketegangan-ketegangan psikologis. Apabila orang ingin mencapai tujuan, dan ternyata mendapat rintangan, maka hal ini akan menimbulkan ketegangan. Ketegangan ini akan bisa berkurang apabila rintangan itu telah dapat diatasi dan usaha untuk mengatasi inilah yang disebut belajar. Pandangan ini pada umumnya dikemukakan oleh para pengikut psikologi atau mereka yang bergerak dalam lapangan psikologi klinis.

Untuk melengkapi pengertian kita tentang bagaimana belajar itu, dewasa ini ada pula yang disebut istilah proses belajar sosial. Intinya terletak pada pendapat bahwa seseorang bisa belajar melalui tiga cara, yaitu belajar dari pengalaman orang lain, karena diketahui oleh orang lain dan karena pengalaman sendiri. Adapun maksud dari bentuk proses belajar itu adalah, bahwa perilaku seorang anak ditentukan oleh orang lain yang menjadi idolanya, seperti orang tua dan gurunya (P. Siagian, 1989:107).

Dari beberapa uraian tersebut diatas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa dari aneka ragam pendapat para ahli tersebut mengenai belajar, penulis melihat adanya kesamaan-kesamaan, bahwa semua pendapat diatas menunjukkan bahwa belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya menyangkut lahir saja melainkan perubahan batin; tidak hanya perubahan tingkah laku yang nampak saja melainkan dapat pula menyangkut perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Dan perubahan-

seluruh kepribadian itu ikut aktif. Dalam masalah belajar ini, metode mengajar akan banyak mempengaruhi cara belajar seseorang. Apabila suatu mata pelajaran tertentu

kekacauan. Belajar bukanlah suatu proses yang mekanistik melainkan disini suatu pertumbuhan untuk mencapai puncak kekuatan dan menghilangkan yang lain. Maka penulis dapat menyatakan bahwa perubahan itu merupakan ataupun kompleks dan dapat mempergunakan bahan-bahan atau pengetahuan mengerti dan mengartikan bahan-bahan lain yang lebih banyak dan lebih sukar belajar itu maju dari tingkat yang satu tingkat yang lain, maka ia dapat ada atau memperbaiki bentuk-bentuk yang telah ada. Apabila orang yang dan tingkat dengan itu ia dapat membuat suatu bentuk yang mula-mula belum akan hubungan-hubungan dan perbedaan bahan-bahan yang dipelajarinya, Bahasanya orang yang belajar itu makin lama makin dapat mengerti hilang dan timbulah ketetapan.

makin lama semakin berkurang, proses makin teratur, keragu-raguan makin adanya kondisi belajar yang baik dan sebagainya maka kesalahan-kesalahan itu diperbuat. Tetapi dengan adanya usaha dan latihan yang terus menerus, teratur, banyak hasil yang belum terpisahkan dan masih banyak kesalahan yang proses mental yang aktif. Pada tingkat permulaan belajar aktivitas itu belum Dapat pula penulis katakan disini bahwa dalam belajar itu ada semacam perubahan yang menuju kearah kemajuan atau kearah perbaikan. perubahan itu bukan perubahan negatif melainkan perubahan yang positif yaitu

Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Apabila seorang murid mempunyai kecerdasan normal, maka secara potensial ia dapat mencapai prestasi yang tinggi. Namun dalam kenyataannya kita sering menjumpai

2.1.1 Kecerdasan

meliputi:

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu. Ini

2.1 Faktor Internal

motivasi belajar siswa.

akan menguraikan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi sikap dan

Sesuai dengan inti pembahasan dalam bab ini, maka berikut ini penulis

dan mengubah sikap.

arti menambah kekuatan untuk mengartikan, kecakapan untuk mempergunakan

dalam arti mendapatkan keterangan dan kecakapan melainkan juga di dalam

luas maka semangat belajar itu akan datang dengan sendirinya; tidak hanya

rupa dan mempunyai tujuan tertentu serta murid mempunyai pengertian yang

semangat belajar anak. Sebaliknya apabila mata pelajaran itu diatur sedemikian

mendapatkan hal-hal yang tidak bertujuan, maka ini akan melemahkan

diberikan tanpa tujuan dan murid-murid diharuskan untuk mengingat-ingat dan

Bakat adalah potensi atau kemampuan yang apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar, maka akan terjadi kecakapan yang nyata.

2.1.2 Bakat

ingatan seorang siswa terhadap pelajaran tersebut. Dengan demikian, seorang guru akan dapat mengetahui sejauh mana daya tentang pelajaran-pelajaran yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. minggu atau setiap kali pertemuan seorang guru harus mempertanyakan menyelidiki apakah bahan pelajaran telah dikuasai. Kemudian, pada setiap seorang guru dapat melakukan hal-hal seperti: adanya tes atau ulangan untuk dipelajarinya. Untuk mengetahui kemampuan ingatan seorang siswa, maka jumpai adanya beberapa orang murid kelas melupakan sesuatu yang telah dapat menguasai pelajaran-pelajaran yang telah diberikan. Namun sering kita Pada umumnya tujuan utama pendidikan disekolah adalah berusaha agar murid sianak dapat mencapai prestasi tinggi, faktor ingatan pun sangat diperlukan. khusus atau pendidikan yang khusus. Dengan cara ini maka diharapkan agar karena itu, kepada murid-murid yang demikian itu harus diberikan perlolongan yang mempunyai tingkat kecerdasan dibawah normal atau diatas normal. Oleh sakit atau tidak pernah belajar di rumah. Sebaliknya apabila ada seorang murid sekali. Hal ini tentu dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti anak sering tetapi prestasi belajarnya rendah sekali dan bahkan ada yang gagal sama adanya sejumlah murid yang mempunyai tingkat kecerdasan diatas normal.

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Salah satu contoh misalnya; seorang siswa yang menaruh minat terhadap mata pelajaran tertentu biasanya ia cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, apabila seorang siswa menaruh perhatian secara sungguh-sungguh baik secara sadar maupun tidak terhadap mata pelajaran tertentu, biasanya ia dapat membangkitkan minatnya pada mata pelajaran tersebut. Apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap bidang studi Bahasa Inggris, maka ia pasti akan memperhatikan mata pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh. Dan

2.1.3 Bakat dan Perhatian

tinggi.

Suatu kenyataan yang tidak dapat ditolak bahwa setiap manusia mempunyai bakat yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Ada murid yang berbakat dalam mata pelajaran matematika dan ada pula yang berbakat dalam mata pelajaran bahasa Inggris misalnya tentu akan sukar baginya untuk mempelajari bidang studi tersebut secara mendalam. Dengan demikian semakin berkuranglah kemungkinannya untuk dapat mencapai prestasi yang tinggi dalam mata pelajaran tersebut. Namun, sebaliknya apabila mempunyai bakat dalam suatu bidang studi tertentu, maka pemilikan ini akan mempermudah dirinya untuk mempelajarinya secara mendalam tentang bidang studi tersebut, sehingga besar kemungkinannya siswa itu dapat mencapai prestasi yang lebih

Adapun cara-cara belajar yang efisien sebagai berikut: pertama: seorang siswa harus berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar, kedua: seorang siswa harus kembali mempelajari kembali bahan-bahan yang telah diterimanya, ketiga: seorang siswa harus membaca dengan teliti semua bahan yang sedang dipelajari dan berusaha untuk menguasai bahan-bahan itu dengan baik, dan keempat: seorang siswa harus mencoba menyelesaikan soal-soal yang ada hubungannya dengan mata pelajaran yang sedang dipelajarinya. Dengan cara-

Selain beberapa faktor seperti yang telah diuraikan diatas, ternyata cara belajar akan menentukan keberhasilan studi seseorang. Ada cara belajar yang efisien dan ada pula cara belajar yang tidak efisien. Seorang murid yang ingin sukses dalam pendidikannya misalnya tentu ia akan memilih cara belajar yang efisien, karena dengan cara ini memungkinkannya untuk dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mempunyai cara belajar tidak efisien.

2.1.4 Cara Belajar

yang sedang dalam proses belajar. bahwa minat dan perhatian sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu dan mempelajari mata pelajaran itu. Dengan demikian dapatlah dikatakan pelajaran tersebut, maka jelas pula ia akan merasa malas untuk memperhatikan sebaliknya, apabila seorang siswa tidak mempunyai minat terhadap mata

Selain beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi sikap dan motivasi siswa dalam proses belajar, terdapat pula faktor eksternal yang justru tidak dapat diabaikan oleh setiap orang dalam hal hubungannya dengan belajar. Adapun faktor eksternal yang ikut mempengaruhi sikap dan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu bidang studi atau mata pelajaran khususnya Bahasa Inggris, dimaksudkan disini adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Di bawah ini penulis akan menguraikan tentang beberapa faktor yang

2.2 Faktor Eksternal

dalam keadaan sakit.

Karena tidak seorang pun yang mampu berpikir dengan baik apabila ia sedang memperhatikan kondisi tubuhnya, terlebih lagi apabila ia akan menghadapi ujian seseorang yang sedang dalam proses belajar ia harus menjaga dan juga dipengaruhi oleh sehat dan tidaknya anak tersebut. Oleh karena itu, dan sebagainya. Ini berarti tercapainya keinginan untuk belajar pada diri anak misalnya cepat lelah, tidak bisa berkonsentrasi dengan baik, merasa malas, misalnya tentu ia akan mengalami kesulitan tertentu dalam belajarnya, seseorang untuk dapat belajar secara aktif. Seorang siswa yang sering sakit keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan

2.1.5 Kesehatan Jasmani

dari bidang studi yang sedang dipelajarinya.

cara ini, dimungkinkan para siswa akan dapat memperoleh prestasi maksimal

berkembang sebagai anak yang otoriter dan keras kepala. Sebaliknya, anak-dasar dan sebagai kelanjutannya ialah bahwa anak itu akan tumbuh dan otoriter pula. Perlakuan ini akan berkesan dalam jiwa anak sebagai persepsi Bagi orang tua yang otoriter akan memperlakukan anaknya secara

yang disebut dengan "persepsi dasar" (Mustaqim, Wahib, 1991:140)

tumbuh sejak kecil, dan pada waktu kecil inilah seorang anak mengenal apa keluarga lah anak mulai mengsosialisasikan diri. Di dalam keluarga anak mulai anak. Anak mulai menerima nilai-nilai baru dari dalam keluarga dan dari Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh

2. Lingkungan Keluarga

kotor.

dengan lingkungan dan kondisi alam yang gaduh dengan udara yang panas dan sehingga memungkinkan hasil belajarnya akan lebih tinggi bila dibandingkan membantu dan memberikan kesegaran jiwa bagi murid yang sedang belajar, belajar. Keadaan alam yang tenang dengan udara yang sejuk misalnya cukup sebagai seorang pelajar. Pada hal pengaruhnya cukup besar bagi keberhasilan kondisi alam disekitarnya apabila mereka hendak melakukan aktivitasnya Pada kenyataannya tidak begitu banyak orang yang memperhatikan

1. Lingkungan Alam

terhadap motivasi belajar siswa, antara lain:

bersumber dari luar diri siswa yang kehadirannya turut memberi pengaruh

anak yang dibesarkan dengan segala kemudahan juga akan mempunyai kesan bahwa segalanya itu mudah. Karena si anak akan merasa terpuh apabila dia terpaksa menghadapi beberapa kesulitan dalam memahami satu bahan pelajaran, bahkan dia akan memberontak. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya. Apabila keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya, maka akan nampak pula pengaruh terhadap diri anak. Apabila semua orang tua bersikap seperti ini, maka sangat mungkin si anak akan mampu memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya apabila orang tua bersikap acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anaknya maka sangat mungkin anak itu tidak memiliki semangat belajar, sehingga sukarlah diharapkan ia dapat mencapai prestasi yang maksimal. Di samping itu, faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar anak adalah suasana rumah yang tegang karena orang tua selalu berselisih pendapat antara satu dengan yang lain, juga akan dapat mengganggu konsentrasi anak pada waktu belajar. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah masalah ekonomi. Keadaan ekonomi yang serba kurang atau miskin dapat menjadikan anak mengalami kesukaran tertentu dalam belajarnya. Misalnya, pada saat anak pulang sekolah ia harus bekerja membantu orang tua untuk mencari nafkah sehingga waktu belajarnya sedikit sekali dan bahkan tidak dapat belajar karena terlalu lelah.

Lingkungan kedua yang dikenal oleh anak adalah lingkungan pergaulan. Seorang anak yang telah dididik baik oleh orang tuanya pasti akan menemui kesulitan untuk mengembangkan diri di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang tidak baik. Akan tetapi, oleh karena itu anak lebih banyak atau lebih sering bergaul dengan anak-anak sebayanya, anak akan terpengaruh pula dengan keadaan lingkungan masyarakatnya. Apabila anak-anak yang disekitarnya merupakan anak-anak rajin belajar, maka anakpun akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya apabila anak-anak disekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentu, maka anakpun akan terpengaruh pula. Seringkali kita melihat bahwa teman-teman bergaul anak dapat membawanya ikut-ikutan dan bergiat dalam bidang-bidang tertentu yang tidak ada manfaatnya, sehingga hal tersebut tidak jarang mengalahkan kemauan dan semangat belajar anak.

Seorang anak yang telah dididik dalam lingkungan keluarganya untuk berbuat jujur dan bersikap sopan santun misalnya tentu akan merasa asing ketika pertama kali ia bergaul dengan teman-temannya yang dinilai tidak jujur dan tidak sopan. Dan apabila si anak tersebut terus bergaul dengan teman-temannya yang mempunyai sifat seperti itu, maka biasanya si anak cenderung untuk mengikuti jejak teman-temannya. Jika suasananya memang demikian, maka si anak berada di persimpangan jalan. Akan ke mana melangkah sedikit banyak ditentukan oleh identitas masing-masing lingkungan.

3. Lingkungan Masyarakat



berbeda antara dia dan penilaiannya secara komensense terhadap suatu keharusan. Dan jika seorang guru menemukan pengetahuan teoritis serupa ini melainkan sebagai suatu rangkaian hukum dan prosedur yang telah merupakan penilaian dan observasi individual yang seharusnya memang demikian, pengetahuan ini bukanlah dianggap sebagai pembimbing dan alat dimana Adalah sangat tidak menguntungkan bahwa kadang-kadang berbagai mata pelajaran.

pelajar dari pikiran murid, karena murid-murid itu merupakan pelajaran pengetahuan teknis dan professional. Selain itu, guru haruslah merupakan menarik, sehingga murid merasa tertarik karenanya. Seorang mengetahui memiliki ilmu pengetahuan yang luas dengan sejumlah metode pengajaran yang seorang guru sangat dituntut untuk bersikap dan berkepribadian baik dan Seorang guru haruslah menjadi teladan bagi murid-muridnya. Oleh karena itu, berpredikat sebagai guru. Ungkapan ini berbunyi, "Guru adalah gudang ilmu". namun mengandung arti dan makna yang cukup besar bagi setiap orang yang Terkadang sering kita dengar satu ungkapan yang demikian singkat

2.2.2 Sikap dan Keberadaan Guru

teman-teman sepergaulannya. lingkungan masyarakat lebih intensif maka si anak pasti akan mengikuti jejak memilih berbuat jujur. Tapi sebaliknya, jika lingkungan pergaulan atau jika lingkungan keluarganya ternyata lebih menyenangkan maka ia tentu akan

situasi, maka yang paling bijaksana adalah mengikuti penilaiannya sendiri suatu situasi dan apa yang dapat dikerjakannya terhadapnya, ini akan menjadi alat teknis semata atau merupakan materi yang sangat berat sehingga tidak dapat dicerna. Perlu diperhatikan, bahwa seorang guru yang merasa benar-benar bertanggung jawab terhadap bidang studi yang diajarkannya, maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mempersiapkan secara khusus pelajaran-pelajaran yang akan ditempuh oleh propesinya. Karena kalau tidak demikian, maka satu-satunya alternatif yang dapat dikerjakannya adalah mengajar tanpa tujuan dan selalu berpedoman pada teks. Dan jika hal yang demikian terjadi, maka jelaslah apa yang diharapkan dari proses belajar-mengajar tersebut tidak akan dapat dicapai.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus berhati-hati untuk menyusun pengetahuannya sehingga apa yang akan disampaikan dan bagaimana cara menyampaikannya akan memancing semangat anak untuk mengikutinya dengan sungguh-sungguh, janganlah membebani murid dengan teknik-teknik atau metode pengajaran yang sulit dipahami, atau banyaknya teknik bengkek yang tidak bernilai bagi mereka. Memberikan pengetahuan berdasarkan pemilihan yang akan mengajarkan beberapa "skills" dengan baik kepadanya atau membantu mereka mengembangkan kecakapan-kecakapan yang telah mereka miliki adalah lebih dari membantinginya dengan fakta-fakta dan mencoba mereka untuk berkecimpung dalam banyak lapangan dengan kepicikan dan tidak bertujuan.

Seperti yang telah diuraikan pada bagian terdahulu bahwa hubungan guru dengan murid yang kurang baik karena sesuatu pengalaman, hubungan murid dengan murid yang tidak menyenangkan dan tujuan pelajaran yang ditetapkan ada atas kemampuan murid semuanya dapat mempengaruhi murid dan hasil belajar murid-muridnya. Oleh karena itu, seorang murid dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Selanjutnya, lengkap dan tidaknya peralatan belajar baik yang dimiliki oleh murid itu sendiri maupun yang dimiliki oleh sekolah dapat menimbulkan akibat tertentu terhadap prestasi belajar murid. Kekurangan peralatan belajar dapat membawa akibat negatif, antara lain misalnya murid tidak bisa belajar dengan baik, sehingga sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

2.2.3 Sekolah dan Peralatan Belajar

Sejalan dengan uraian-uraian, tersebut diatas, seorang guru perlu pula memiliki persediaan ilustrasi-ilustrasi yang bersifat humor atau berkependaian berkelekar guna menghidupkan suasana kelas. Namun, perlu pula diingat; janganlah bergurau demi bergurau semata, karena hal itu akan membuang buang waktu saja. Bergurau yang dimaksud disini adalah sekedar menghilangkan rasa leih atau memungkinikan rasa bosan anak selama menerima pelajaran, seorang guru pun harus merasa tertarik untuk mengikuti mata pelajaran yang sedang diajarkannya.

tersebut.

diterangkannya, siswa-siswa tidak ada yang dapat menjawab pertanyaan melihat ketika gurunya menanyakan kembali bahan atau materi yang baru saja memperhatikan apa yang di terangkan oleh gurunya. Sehingga seringkali penulis belajar mengajar di kelas, penulis melihat ada sebagian besar yang tidak terbukti dari beberapa hasil pengamatan penulis selama berlangsungnya proses motivasi yang tergolong kurang terhadap bidang Bahasa Inggris. Hasil ini memperoleh suatu gambaran bahwa semua siswa di kelas ini, mempunyai sikap dan motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris di kelas ini, penulis Setelah penulis mengadakan penelitian langsung sehubungan dengan

3.1.1 Kelas III AI (Kelas III Fisika)

3.1 Hasil Observasi

sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan penulis selama mengadakan penelitian di SMU Negeri 1 Watampone Kab. Bone, maka gambaran tentang pengaruh sikap dan motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris di sekolah ini dapat di perinci

ANALISIS

BAB III

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan di kelas ini, penulis memperoleh keterangan bahwa siswa kelas III Sosial merupakan kelas yang sangat kurang sekali, motivasi dalam mempelajari Bahasa Inggris. Hal ini dapat terlihat dari prestasi yang dapat dicapai oleh siswa-siswa di kelas ini yang rata-rata memperoleh nilai dibawah angka 5. Padahal seharusnya mereka yang paling menonjol dari siswa-siswa kelas lainnya (Kelas III A1 dan Kelas III A2) karena berdasarkan pembagian bidang studi kedalam jurusan-jurusan tersebut dimana Bahasa Inggris merupakan salah satu bidang dalam spesialisasi sosial, maka seharusnya kelas sosial lebih unggul dibandingkan dengan siswa-siswa kelas lainnya. Namun yang terjadi justru sebaliknya dan hal ini sudah dapat dipastikan bahwa

3.1.3 Kelas III A3 (Kelas III Sosial)

kelas III A1.

Apabila dibandingkan dengan motivasi yang ditunjukkan siswa-siswa kelas III A1 di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi siswa kelas III A2 dalam mempelajari Bahasa Inggris dapat dikategorikan atau digolongkan sedang, atau dengan perkataan lain bahwa motivasi siswa kelas III A2 dalam mempelajari Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan siswa kelas III A1.

3.1.2 Kelas III A2 (Kelas III Biologi)

digambarkan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

kelas III A2, kelas III A1, dan terakhir kelas III A3. Untuk lebih jelasnya dapat mononjol motivasinya dalam mempelajari Bahasa Inggris, disusul kemudian Inggris dari semua kelas adalah kelas III A4 merupakan kelas yang paling bahwa perbandingan tingkat motivasi siswa terhadap bidang studi Bahasa Berdasarakan uraian tersebut diatas, maka penulis dapat menyimpulkan diajarkan oleh gurunya.

mencurahkan perhatian sepenuhnya terhadap mata pelajaran yang sedang berlangsungnya proses belajar mengajar, para siswa kelas ini benar-benar satu hal yang wajar, karena berdasarkan hasil pengamatan penulis selama rata-rata memperoleh nilai 8 ke atas. Perolehan nilai ini menurut penulis adalah dilihat dari prestasi yang dapat dicapai oleh semua siswa kelas III Budaya yang yang lain (Kelas III Fisika, Kelas III Biologi, dan Kelas III Sosial). Hal ini dapat apabila dibanding dengan motivasi yang ditunjukkan oleh siswa-siswa kelas terhadap bidang studi Bahasa Inggris di kelas ini ternyata sangat memuaskan Setelah penulis mengamati secara serius tentang motivasi belajar siswa

3.1.4 (Kelas III A4 (Kelas III Budaya))

dorongan dalam diri siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris kurang begitu nampak untuk tidak dikatakan tidak ada sama sekali.

Berdasarkan uraian pada tabel tersebut diatas, maka jelaslah bahwa tingkat motivasi siswa kelas III A1 atau kelas III Fisika dalam pelajaran Bahasa Inggris yaitu kurang dimana nilai atau kemampuan maksimal yang dapat dicapai adalah 4 sampai 7, dan yang memperoleh nilai 7 hanya satu orang saja, untuk kelas III A2 atau kelas III Biologi tingkat motivasinya dalam mempelajari Bahasa Inggris tergolong sedang dimana nilai atau kemampuan maksimal yang dapat dicapai adalah 6 sampai 8, dan yang memperoleh nilai 8 hanya 2 siswa. Sedangkan yang tergolong kurang sekali tingkat motivasinya dalam mempelajari Bahasa Inggris adalah kelas III A3 dimana nilai atau kemampuan maksimal yang dapat dicapai adalah 2 sampai 6, dan yang memperoleh angka 6 hanya satu siswa. Dan yang tergolong motivasinya cukup baik dalam mempelajari

Kelas	Jenis Variabel	Standard Yang dicapai	Keterangan
III A1	Kurang	4 sampai 7	Hanya seorang siswa yang memperoleh nilai 7
III A2	Sedang	6 sampai 8	Hanya seorang siswa yang memperoleh nilai 8
III A3	Kurang sekali	2 sampai 6	Ada 10 orang siswa yang memperoleh nilai 6
III 4	Cukup baik	7 sampai 9	Ada 4 orang siswa yang memperoleh nilai 9

Perbandingan tingkat Motivasi semua kelas tiga Dalam mempelajari Bahasa Inggris

Tabel 1

Pada bagian ini penulis mewawancarai 4 orang siswa dari tiap-tiap kelas. Dalam teknik wawancara ini penulis menggunakan pernyataan yang sama guna

3.3 Hasil Interview (Wawancara)

Seperti yang telah penulis uraikan pada bagian terdahulu bahwa dari empat kelas III yang ada di SMU Negeri 1 Watampone Kab. Bone hanya ada satu kelas saja yang mempunyai perhatian cukup besar terhadap bidang studi Bahasa Inggris (dapat dilihat pada tabel 1 di atas). Kenyataan ini didukung oleh hasil yang dicapai masing-masing siswa dari tiap-tiap kelas sesuai dengan daftar yang ada pada guru Bahasa Inggris mereka.

Berdasarkan hasil angket yang telah penulis sebarakan pada tiap kelas (III A1, III A2, III A3, dan III A4) penulis memperoleh gambaran bahwa motivasi siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris menunjukkan tingkat yang berbeda dari masing-masing kelas. Hal ini dapat diketahui dari masing-masing jawaban yang diberikan oleh para siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang penulis ajukan dalam angket tersebut. (Contoh angket dapat dilihat pada lampiran).

3.2 Hasil Kuesioner (ANGKET)

Bahasa Inggris adalah siswa kelas III A4 atau kelas tiga budaya dimana nilai atau kemampuan maksimal yang dapat dicapai adalah 7 sampai 9 dan yang memperoleh nilai 9 ada 5 siswa.

mencari motivasi mereka dalam mempelajari Bahasa Inggris. Dari teknik ini dengan keberadaan bidang studi Bahasa Inggris. Pada umumnya mereka memberikan jawaban yang beraneka ragam tentang Bahasa Inggris, yaitu; sebagian siswa ada yang berpendapat bahwa Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu dan harus ditingkatkan sejak dini, karena manfaatnya sangat besar bagi kita, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh berbagai bangsa dengan segala keunikan-keunikan yang terdapat dalam segala segi kehidupan. Selain itu, mereka berpendapat bahwa Bahasa Inggris itu tidaklah terlalu sulit untuk dipelajari, yang penting kita punya kemauan untuk melakukan itu.

Dibagian lain, ada pula siswa yang berpendapat bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris itu sangat sulit untuk dipahami, karena selain bahasa asing juga bukan merupakan bahasa nasional kita. Menurut mereka sulitnya mata pelajaran Bahasa Inggris terletak pada cara penulisan dan pengucapannya, karena yang ditulis lain, membacanya pun lain. Kenyataan-kenyataan inilah yang sering menjadi kendala bagi siswa yang kemampuan rendah, sehingga tidaklah mengherankan apabila kurang mempunyai kemauan untuk mempelajari Bahasa Inggris. Selain itu, ada beberapa siswa yang berpendapat bahwa Bahasa Inggris itu mau dikatakan sulit tetapi mudah. Namun bagi mereka yang



berpendapat demikian mempunyai harapan agar kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi tersebut dapat dihadapi dapat diatasi secara perlahan-lahan

3.4 Hasil Tes

Dalam upaya memperoleh keterangan-keterangan yang lebih jelas tentang kemampuan masing-masing siswa di tiap-tiap kelas, khususnya kepada sejumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian itu, penulis mencoba mengadakan tes, guna mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menerima pelajaran Bahasa Inggris. Hasil tes ini menunjukkan bahwa yang berhasil memperoleh nilai 9 ada 5 siswa yang semuanya berasal dari kelas III Budaya. 8 siswa yang memperoleh nilai 8 masing-masing satu siswa kelas III Biologi dan 7 siswa dari kelas III budaya. 16 siswa yang memperoleh nilai 7 masing-masing 1 siswa dari kelas III Fisika, 6 dari kelas III Biologi dan 9 dari kelas III Budaya. 29 siswa yang memperoleh nilai 7 masing-masing 10 siswa dari kelas III Fisika, 14 siswa dari kelas III Biologi, dan 5 siswa dari kelas III Budaya. 24 siswa yang memperoleh nilai 6 masing-masing 10 siswa dari kelas III Sosial, 4 siswa dari kelas III Biologi dan 10 siswa dari kelas III Fisika. 5 siswa yang memperoleh nilai 5 masing-masing siswa dari kelas III Fisika dan satu siswa dari kelas III Sosial. 3 siswa memperoleh nilai 4 yang semuanya dari kelas III Sosial. 6 siswa memperoleh nilai 3 dan 5 memperoleh nilai 2 yang kesemuanya berasal dari kelas III Sosial.

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita tentang keterangan tersebut

didas, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
 Distribusi Sampel dan Perolehan Nilai
 Semua Jelas Tiga dalam Mempelajar Bahasa Inggris

Nilai	Kelas/Perolehan Nilai				Jumlah
	III A1	III A2	III A3	III A4	
1	-	-	5 siswa	-	5 siswa
2	-	-	6 siswa	-	6 siswa
3	-	-	3 siswa	-	3 siswa
4	4 siswa	-	1 siswa	-	5 siswa
5	10 siswa	4 siswa	-	-	14 siswa
6	10 siswa	14 siswa	-	5 siswa	29 siswa
7	1 siswa	6 siswa	-	9 siswa	16 siswa
8	-	1 siswa	-	7 siswa	8 siswa
9	-	-	-	4 siswa	4 siswa
	III A1	III A2	III A3	III A4	Jumlah

Dari data yang terdapat dalam tabel tersebut di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kelas III budaya atau kelas A4 merupakan siswa yang mempunyai minat dan motivasi yang sangat besar terhadap bidang studi bahasa Inggris dan kenyataan ini ditunjukkan oleh nilai-nilai yang dicapai oleh siswa-siswa dikelas standarnya adalah 7 sampai 9. Kemudian disusul dengan siswa-siswa nilai 6 sampai 8 kelas III fisika atau kelas III A1 yang dapat memperoleh nilai 4 sampai 7 dan akhir adalah kelas III sosial atau kelas III A3 yang hanya mampu memperoleh nilai dari 2 sampai 6.

Selain kedua faktor tersebut diatas, maka dalam usaha membangkitkan minat belajar siswa perlu diperhatikan sarana dan fasilitasnya yang memungkinkan proses belajar mengajar itu dapat berjalan lancar. Kurangnya persediaan dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah misalnya tentu akan

pelebaran yang diajarkannya kepada siswa-siswanya itu. dan memiliki dan beberapa metode dalam upaya menerapkan mata teknik yang dapat mengandung nilai belajar. Oleh karena itu harus mempunyai dapat membangkitkan motivasi siswa-siswanya dengan berbagai cara dan Menghadapi kenyataan seperti itu, seorang guru sangat dituntut untuk pemahaman kepada siswa tentang studi yang diajarkan.

menentukan kesulitan-kesulitan dalam usaha menamakan pengertian dan jika seorang guru menghadapi siswa-siswa seperti ini tentunya ia akan sehingga prestasi yang dicapainya pun sangat rendah atau kurang sekali. Dan siswa tersebut tidak mempunyai minat untuk mempelajari bahasa Inggris Adapun faktor siswa yang dimaksud oleh penulis disini adalah mungkin motivasi siswa terhadap bidang studi Bahasa Inggris khususnya.

mempengaruhi dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat kemampuan dan pengajaran yang dipakai oleh guru serta masih banyak faktor lain yang dari siswa itu sendiri, sarana dan fasilitas yang tersedia dalam metode bidang studi bahasa Inggris dipengaruhi oleh banyaknya faktor, yang antara lain berkesimpulan bahwa rendahnya tingkat kemampuan dan motivasi siswa dalam Menyadari akan kenyataan-kenyataan seperti tersebut di atas, penulis

3.5.1 Mempelajari Sarana dan Fasilitas Belajar

Bila kita memperhatikan keberadaan sekolah-sekolah sekarang ini, nampaknya dari segi sarana dan fasilitasnya sangat terbatas, termasuk di SMU Negeri I Watampone Kabupaten Bone, sehingga perlu dipayakakan dengan meningkatkan kerjasama dikalangan guru dan pemerintah. Demikian juga dikalangan orang tua siswa, sehingga mengatasi segala yang dianggap kurang dapat dipenuhi walaupun dalam waktu yang bertahap, sesuai dengan kemampuan yang ada.

Sarana dan fasilitas di sini baik yang menyangkut kebutuhan dikalangan guru, berupa buku-buku pelajaran, kapur dan sebagainya. Demikian pula yang merupakan kebutuhan dikalangan siswa itu sendiri, seperti ruangan belajar yang memadai untuk belajar, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Kebutuhan terhadap sarana dan fasilitas belajar mata pelajaran Bahasa Inggris masih kurang, sehingga dalam peningkatan motivasi yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Inggris harus diadakan walaupun secara bertahap pengadaannya. Kekurangan yang penulis maksudkan misalnya; buku literature, alat praktikum, ruang laboratorium, dan lain sebagainya.

Bilamana kekurangan-kekurangan yang dimaksudkan diatas terpenuhi, maka dengan sendirinya akan meningkatkan motivasi siswa. Oleh sebab itu motivasi erat kaitannya dengan usaha peningkatan proses belajar mengajar yang efektif pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMU Negeri I Watampone Kabupaten Bone.

3.5.2 Tenaga Guru yang Mengajar Bahasa Inggris

Bila kita mempelajari keberadaan guru pada satu sekolah, seperti halnya di SMU Negeri I Watampone Kab. Bone, tenaga guru mata pelajaran Bahasa Inggris masih sangat terbatas dimana dari jumlah tenaga guru yang ada, hanya 3 orang. Rachman shaleh, mengemukakan bahwa :

"Jabatan guru mempunyai keterkaitan dengan pengetahuan mengenai bagaimana mengajar mata pelajaran tertentu atau *How to teach the subject matter*. Dan yang demikian itu hanya dapat diketahui melalui pengetahuan didaktik metodik" (Rachman Shaleh dan Suryadinata, 1981:7)

Karena itu guru merupakan motivator terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, termasuk guru dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di SMU Negeri I Watampone Kab. Bone. Ini berarti pengadaaan guru pada satu sekolah memang perlu diadakan agar proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar.

3.5.3 Penggunaan Metode Belajar Yang Baik

Untuk terahanya tujuan pengajaran, dalam arti kata meningkatnya prestasi belajar, maka penggunaan metode belajar hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, materi pelajaran yang diajarkan, serta guru yang diajarkannya harus sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan.

akan pentingnya tujuan yang akan dicapai. Memberikan motivasi tidak harus siswa saat belajar, dan agaknya berhasil mengembangkan kesadaran siswa kita mengenal berbagai macam cara yang dapat menimbulkan motivasi mempunyai mamtaat yang berhasil dan berdaya guna.

halnya dalam mempelajari mata pelajaran bagi siswanya hendaknya betul membantu para siswa dalam mempelajari sesuatu masalah. Seperti dengan faktor psikologis belajar, sehingga mata pelajaran yang disajikan Disamping itu metode penerapan mata pelajaran harus pula disesuaikan kualitasnya.

SMU Negeri 1 Watampone Kab. Bone. Sehingga perlu dibina dan ditingkatkan sangat penting dan mendasar dalam meningkatkan nilai prestasi belajar siswa Penggunaan metode belajar yang efektif dan efisien bagi tenaga guru diberikan oleh guru yang amat mahir" (Subiyanto, 1990:72)

"Secara umum dapat dikatakan bahwa pengajaran tidak akan mengenal sasaran apabila para siswanya belum siap mempelajarnya. Suatu pelajaran direncanakan serta disusun dengan sangat baik, menggunakan metode yang baik, mengadakan metode yang tepat dan kemampuan siswa yang dihadapi. Hal ini dikatakan oleh Subiyanto bahwa:

Pada sisi lain guru mengajar suatu mata pelajaran disesuaikan dengan dengan disiplin ilmunya.

dicapai berbeda pula, maka guru yang mengajarkannya harus disesuaikan yang diharapkan dalam menghadapi siswa tentunya berbeda. Tujuan yang akan dengan mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris, berarti bahwa metode Seperti kita ketahui bahwa mengajarkan maka pelajaran Fisika berbeda

pelajaran.
ada evaluasi secara langsung dapat digunakan guru setelah memberikan mata
kelompok, maupun yang dikerjakan secara perorangan. Disamping itu pula
diantaranya yang berbentuk pemberian tugas, baik yang dikerjakan secara
cenderung untuk mempelajari materi pelajaran dengan tekun. Evaluasi itu ada
Evaluasi itu dimaksudkan sebagai usaha yang menjadikan seseorang itu
motivasi belajar.

maupun siswa itu sendiri, maka dengan sendirinya akan dapat meningkatkan
gairah belajar itu sudah dapat menyatu dalam diri seseorang, baik pihak guru
pribadi, maka dengan sendirinya akan memberikan gairah belajar. Dan bila
Bila kemahiran dan kelancaran tersebut sudah dapat kita wujudkan dalam diri
Evaluasi tersebut memperlancar proses belajar mengajar bagi guru dan siswa.
motivasi siswa adalah dengan adanya evaluasi terhadap mata pelajaran.
Salah satu faktor yang dapat dijadikan wadah dalam meningkatkan

3.5.4 Evaluasi Hasil Belajar

pengetahuannya, dapat lebih mudah dilakukannya.
dan efisien harus dipayakan, sehingga gairah dalam mentransfer ilmu
dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, maka penggunaan metode yang efektif
Oleh karena itu dalam usaha meningkatkan motivasi siswa, khususnya
tinggi atau mempelajari ujian.

diartikan sebagai mengambil hati para siswa dengan memberikan nilai yang



Dari uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa motivasi siswa khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dapat ditingkatkan usaha pengadaan sarana dan fasilitas belajar baik terhadap guru, demikian sarana dan fasilitas belajar yang merupakan kebutuhan siswa itu sendiri, agar mata pelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Terpenuhinya tenaga guru yang sesuai dengan bidang profesinya, penggunaan metode yang mudah dipahami oleh siswa, serta dengan adanya evaluasi untuk mengukur kemampuan daya serap, akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Setelah menguraikan berbagai persoalan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam upaya mencapai prestasi yang lebih baik sebagaimana yang diharapkan oleh setiap siswa yang sedang menuntut ilmu pengetahuan disuatu lembaga pendidikan tertentu, maka faktor pertama yang perlu diperhatikan adalah faktor Motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu, tanpa ini maka dapat dipastikan bahwa apa yang menjadi tujuan siswa itu tidak akan dapat dicapai dengan baik.
2. Mata pelajaran Bahasa Inggris itu sangat penting untuk dipelajari, karena mengingat fungsi dan kegunaannya tidak saja sebagai alat perhubungan antara bangsa, melainkan lebih dari itu bahasa Inggris merupakan alat bantu dalam hal pengembangan Bahasa Indonesia dan alat pemanfaatan pengetahuan teknologi modern untuk pembangunan nasional. Demikian pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap instansi yang hendak menerima pegawai-pegawai baru bahasa Inggris menjadi persyaratan pertama, sungguhpun semua instansi menghendaki hal yang demikian, namun pada umumnya memang begitulah kenyataannya.

4.1 Kesimpulan

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB IV

3. Motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi yang ada disekitarnya. Dan berbicara soal motivasi berhubungan dengan proses belajar siswa dalam upaya mencapai prestasi yang lebih baik, maka kitapun akan terlibat dalam pembicaraan tentang sumber dari motivasi itu sendiri. Pada umumnya sumber motivasi itu terbagi dalam dua bagian, yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri atau disebut dengan motivasi internal. Kedua sumber motivasi ini sangat mutlak diperlukan oleh setiap siswa, agar mereka dapat sukses dengan hasil yang maksimal. Adanya motivasi yang kuat pada diri siswa akan dapat membantunya dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam belajarnya, terutama dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Inggris menurut kebanyakan siswa adalah sangat sulit dibanding dengan mata pelajaran yang lain.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan selama berada di lokasi ternyata motivasi siswa kelas III SMA Negeri 1 Watampone Kab. Bone untuk mempelajari Bahasa Inggris, masih tergolong kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang penulis adakan dimana nilai yang dicapai oleh siswa masih tergolong di bawah standar. Selain itu, dari hasil wawancara pun menunjukkan bahwa hampir semua siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini memberikan jawaban yang sama dan mengatakan bahwa Bahasa Inggris itu terlalu sulit untuk dipelajari.

4.2 Saran-saran

46

Menghadapi kenyataan-kenyataan seperti yang telah diuraikan di atas, maka peranan guru dan orang tua dalam hal ini sangat diperlukan. Sebaiknya seorang guru tidak hanya mengejar target yang wajib diajarkannya kepada siswa, melainkan lebih dari itu guru harus berusaha agar materi yang diajarkan itu dapat dimengerti oleh siswa atau paling tidak dapat memancing perhatian siswa itu mengikuti pelajaran itu dengan sungguh-sungguh. Hal ini tentu akan sangat bergantung bagaimana cara guru menyampaikan mata pelajaran kepada murid-murid. Selain guru yang harus berperan dalam upaya membangkitkan semangat belajar siswa, peran yang harus dimainkan oleh orang tua pun sangat menentukan berhasil atau tidaknya seorang anak. Oleh karena itu, penulisnya menghimbau kepada semua orang tua agar mereka sedapat mungkin mampu merangsang semangat belajar anak-anak, karena anak itu lebih banyak berada di lingkungan keluarga daripada disekolah. Dan yang lebih penting lagi dalam hal ini adalah anak itu sendiri. Seorang anak tidak saja harus menunggu motivasi atau dorongan dari guru dan orang tuanya, melainkan ia sendiri harus mempunyai kemauan yang keras untuk belajar. Sebab bagaimana pun besarnya dorongan dari luar itu untuk menimbulkan semangat anak pastilah akan sia-sia apabila dalam diri anak itu sendiri tidak mempunyai kemauan untuk melakukannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi anak untuk belajar sangat banyak faktor yang mempengaruhinya. Oleh

karena itu, tersusunnya skripsi yang sangat sederhana ini, kiranya dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan SMA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone pada khususnya.



- Alli, Muhammad. 1982. *Metode Penelitian*, Jakarta: Gramedia.
- Bahar, Ahmad dan saleh Sukri Muh, T, th. *Perumusan Praktis Cara Belajar dan Mengajar yang Efisien*. Surabaya Karya Utama.
- Bastie, J. A. dan Shannon Robert L. 1978. *Gagasan Baru Dalam Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Brown, Douglas. 1979. *Principle of Leaguage Learning*. Bondang, Moly. 1995. *Useful English*. Bandung Kementrian Penerangan. Drajuernahong. 1982. *Psikologi Pendidikan*. UP. FIP IKIP.
- Danaugn, Steven. H. Mc. 1986. *Psikologi in Fongen Language Teaching*, Cet II. London.
- Fisher, Joseph. 1969. *Reading to Discover Organization*. New York Mc. Graw hill Book Company.
- Hadi. Sutrisno. 1983. *Metodologi Resaerch*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hollyday, Michael. 1973. *Exploration in the function of leaguage*. London Edward Arnold.
- Hamby, A. S. 1985. *Guide to Pattern Usege in English*. New york: Extord University.
- Ishak, H. Balgo. 1989/ 1990. *Pengaruh Beberapa Faktor Guru Sekolah dan Peserta Didik terhadap Mutu Prestasi Belajar : Ujung Pandang* Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin.
- Kartono, Kartini. 1982. *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta Rajawali.
- Kerati, Gorys. 1979. *Komposisi sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Nusa Indah.

DAFTAR PUSTAKA



UNIVERSITAS

BOSOWA

- Abdul, Atendy. 1986. *Sikap Bahasa Dan Prilaku Manusia Indonesia Dalam Berbahasa*. Jakarta: Tunas Bangsa.
- John, S. Cs. 1985. *English Grammar Sistem Cepat Tepat*. Penerbit Indah.
- Masnur, M. H. Abdullah. 1988. *Tata Bahasa Inggris Sistem Cepat Tepat 24 Jam*. Gresik: Putra Pelajar.
- Pagesti, M. 1982. *Cara Mudah Belajar Grammar Sistem Cepat*. Penerbit Bintang Cemerlang Cilebon. UH III/ 631. Yogyakarta.
- Rahmat Taufik Hidayat. 1994. *Petunjuk Praktis Menggunakan Kamus Bahasa Inggris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Daftar pertanyaan tentang sikap dan motivasi dalam mempelajari

Bahasa Inggris suatu studi kasus di SMA Negeri I Watampone Kab. Bone

1. Bahasa Inggris dalam dunia pendidikan

a. Sangat perlu

b. Perlu

c. Mungkin perlu

d. Kurang perlu

2. Bahasa pengantar dalam pelajaran Bahasa Inggris di kelas III SMU Negeri

I Watampone Kab. Bone kebanyakan

a. Bahasa Indonesia

b. Bahasa Inggris dan Indonesia

c. Kebanyakan Bahasa Inggris

d. Melulu Bahasa Indonesia

e. Melulu Bahasa Inggris

3. Soal-soal latihan yang diberikan oleh guru Bahasa Inggris.....

dikerjakan

a. Selalu

b. Kadang

c. Jarang

d. Tak pernah

LAMPIRAN

4. Pelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh oleh siswa disekolah diulang

dirumah.

a. Selalu

b. Kadang-Kadang

c. Jarang

d. Tidak pernah

5. Jam pelajaran Bahasa Inggris disekolah

a. Lebih dari cukup

b. Cukup

c. Mungkin cukup

d. Kurang cukup

e. Tidak cukup

6. Pelajaran Bahasa Inggris yang berlangsung di sekolah

a. Selalu

b. Kadang

c. Mungkin cukup

d. Tidak pernah

7. Apabila guru Bahasa Inggris sedang menerangkan di depan kelas, saya

a. Memusatkan perhatian

b. Mereka bosan

c. Mengantuk

d. Berbuat gaduh

8. Bila ada masalah atau materi Bahasa Inggris yang sulit dipahami, saya bertanya pada guru
- a. Selalu
b. Sewaktu-waktu
c. Jarang
d. Tidak pernah
9. Apakah anda membaca buku Bahasa Inggris selain yang diharuskan (dicapai disekolah)
- a. Ya
b. Tidak
10. Kalau jawaban anda ya, bagaimana intensitasnya
- a. Sering sekali
b. Sewaktu-waktu
c. Jarang
11. Apakah anda memiliki buku-buku Bahasa Inggris
- a. Ya
b. Tidak
12. Kalau jawaban anda ya, berapa banyaknya
- a. 1 buah
b. 2 buah
c. 3 buah
d. 4 buah
13. Apakah anda memiliki kamus Bahasa Inggris
- a. Ya
b. Tidak

14. Kalau jawaban anda ya, apa macamnya
- a. Inggris – Indonesia
 b. Inggris – Inggris
 c. Indonesia – Inggris
 d. Semuanya a, b, c,
15. Bagaimana pendapat anda mengenai laboratorium Bahasa
- a. perlu sekali untuk belajar Bahasa Inggris
 b. Tidak penting untuk belajar Bahasa Inggris
 c. Tidak ada pendapat
16. Apa anda mempunyai waktu untuk mempelajari Bahasa Inggris setiap hari walaupun ada mata pelajaran yang lain yang anda harus pelajari
- a. Ya cukup waktu
 b. Ya tidak ada waktu
17. Sebaiknya mata pelajaran Bahasa Inggris itu diberikan sebagai mata pelajaran yang
- a. Sangat penting
 b. Tidak begitu penting
 c. Sama sekali tidak begitu penting
18. Bagaimana sebaiknya Bahasa Inggris di sekolah menurut anda
- a. Mata pelajaran wajib
 b. Hanya mata pelajaran pilihan
 c. Tidak diberikan

19. Kalau ada teman sekelas memaknai Bahasa Inggris, bagaimana perasaan anda
- a. Sangat senang
 - b. Tidak begitu gembira
 - c. Tidak apa-apa
20. Apakah ada perasaan anda mau ingin bersaing dengan kawan dalam Bahasa Inggris
- a. Ya
 - b. Tidak
21. Kalau jawaban anda ya, bagaimana intensitasnya
- a. Sangat banyak
 - b. Sedikit sekali
 - c. Tidak ada pendapat
22. Bagaimana pendapat anda kalau Bahasa Inggris dianggap lebih penting dari mata pelajaran yang lain
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Tidak ada pendapat
23. Apakah anda merasa bahwa berhasil atau tidak berhasil demi Bahasa Inggris merasa berhasil
- a. Ya
 - b. Tidak

24. Kalau jawaban anda ya, bagaimana intensitasnya
- Merasa sangat berhasil
 - Merasa kurang berhasil
 - Merasa sama sekali kurang berhasil
25. Jika anda mengalami kesulitan untuk mengerti pelajaran Bahasa Inggris dikelas, apa yang anda lakukan
- Segera bertanya kepada seseorang
 - Untuk menerangkan sesudah belajar
 - Berusaha sedapat mungkin untuk mengerti sendiri
26. Kalau anda tertarik belajar Bahasa Inggris, jadi apa kira-kira yang anda lakukan
- Bahasa Inggris tidak dipakai di Indonesia
 - Bertanya kepada orang yang mengerti Bahasa Inggris
 - Adakah diantara anggota keluarga anda yang bisa berbahasa Inggris
- Ya
 - Tidak
27. Apakah anda sering mendengar lagu-lagu dalam Bahasa Inggris
- Ya
 - Tidak
28. Kalau jawaban anda ya, sudah adakah lagu-lagu Inggris yang anda bisa nyanyikan
- Ya
 - Tidak
29. Apakah anda memiliki kaset lagu dalam Bahasa Inggris
- Ya
 - Tidak
30. Apakah anda memiliki kaset lagu dalam Bahasa Inggris
- Ya
 - Tidak

.....
1. You arrive her a _____ (soon) _____ I did

Rini dances more happily than she sings

e.g. : Rini dances _____ (Happy) _____ She sings

shown in example.

Rewrite the sentences, give the comparative form of the words in brackets, as

13. How did the man make them believe him?

12. What did the customs man say?

11. What happened when the man returned to his own country?

10. What did the write in his letter?

9. What did the owner of the elephant do then?

8. Why had the elephant sat on the car?

7. What did the owner of the elephant say?

6. What did they take him?

5. What did the boys say?

4. What did he see when he come back?

3. Why did he leave it there?

2. Where did he leave his car?

1. What was the man doing the beginning of the story

Questions

2. We study _____ (serious) _____ before

3. Why did wati acts _____ (Beautiful) _____ Grace

4. I Visited the museum _____ (early) _____ you

5. They do the job _____ (good) _____ others

6. My Father works _____ (hard) _____ I do

7. You drove the car _____ (fast) _____ we

8. My car can _____ (easy) be repaired _____ years

9. Rini visit me _____ (often) _____ you do

10. He works _____ (careful) _____ his father

Active and Passive Voice

1.	Active	Tono writ a letter	Passive
2.	Active	Ina wrote a letter	Passive
3.	Active	Ira is wrating a letter	Passive
4.	Active	Adi will write a letter	Passive
5.	Active	Edi has writen a letter	Passive
6.	Active	Jhon has been biting Mary	Passive
7.	Active	Jhon be biting Mary	Passive
8.	Active	Jhon was biting Mary	Passive

Circle the Correct Answer

1. They _____ lazy student last year
a. are b. is c. was d. were
2. She is _____ a magazine now
a. reading b. read c. reads d. to read
3. My father went to the book store yesterday _____ bought
a. I b. she c. he d. they
4. Did he buy a car last week ?
a. I do b. he do c. he does d. he did
5. Will you buy book tomorrow ? no, I _____
a. will b. don't c. he does d. he did
6. I have _____ the floor
a. clear b. cleaning c. cleans d. cleaned
7. She has _____ television
a. watch b. watched c. watching d. watches
8. He has been _____ in this office for ten years
a. works b. work c. working d. worked
9. They had _____ football before I come
a. played b. plays c. playing d. play
10. He will be _____ at seven o'clock tomorrow morning
a. do b. doing c. does d. did